

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konsep pembangunan dunia usaha di Indonesia sebenarnya sudah lama dilakukan, seperti dengan membantu memberi sewaan tanah serta berbagai peralatan dan permodalan pasar untuk membuka usaha, baik usaha kecil, menengah maupun usaha besar guna meningkatkan pendapatan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidup, namun tidak sedikit usaha masyarakat yang jalan ditempat, bahkan ada yang gulung tikar, walaupun sudah “dibidani” cukup lama karena banyaknya kegiatan usaha yang merata sehingga pembeli dengan penjual hampir sama banyaknya.

Usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia terdiri atas tiga jenis usaha, yaitu jasa, dagang, dan produksi. Dan Pengelolaan usaha di masyarakat terdiri atas dua bentuk, yaitu usaha yang dikelola sendiri (perseorangan) seperti membuka usaha warung makan, membuka mini market, membuka bengkel, grosir, kios ponsel, dan usaha yang dikelola secara kelompok (perhimpunan atau persekutuan) seperti koperasi daerah. Shujiro Urata (Jica : 2000) mengungkapkan bahwa sumbangan UMKM terhadap lapangan pekerjaan sebesar 99,44% ; sumbangan UMKM bagi perekonomian nasional sebesar 59,36%. Bila melihat data dari BPS tahun 2007, terdapat 49,8 juta atau 99,99% unit usaha yang ada di Indonesia. Dengan jumlah yang begitu besar, UMKM merupakan penyerap tenaga kerja terbanyak. Dimana UMKM mampu menyerap 91,8 juta pekerja atau 97,3%. Kontribusi terhadap PDB sebesar Rp. 2.121.3 triliun atau 53,6%.

Dalam hal ini usaha berdagang diarahkan untuk mempercepat pembangunan guna meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat pada umumnya khususnya memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran.

Tidak jarang ditemukan banyak masyarakat yang mengangur karena pendidikan yang masih rendah sehingga kalah bersaing dengan orang-orang yang berpendidikan lebih tinggi dan tidak jarang terjadi saat ini pemecatan bagi karyawan yang memiliki pendidikan rendah, oleh sebab itu kegiatan membuka usaha sesungguhnya sangat membantu untuk mengurangi pengangguran di tanah air dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan data pemerintah, seperti dilansir Badan Pusat Statistik (BPS) tahun ini, jumlah angkatan kerja itu diprediksi bertambah menjadi 122,55 juta orang dan terus bertambah pada tahun depan yang mencapai sekitar 124,42 juta orang. Dari angka tersebut, sekitar 33,98 juta orang di antaranya berpendidikan SD ke bawah.

Sektor tenaga kerja yang paling banyak diserap adalah pertanian yang mencapai 39,96 persen, perdagangan 24,81 persen, jasa kemasyarakatan 17,53 persen, dan industri 14,78 persen. Tingginya penyerapan di sektor pertanian disebabkan oleh rendahnya pendidikan rakyat Indonesia.

Menurut laporan World Trade Organization (WTO), secara akumulatif, sektor pariwisata mampu mempekerjakan sekitar 230 juta lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi ratusan milyar dollar terhadap perekonomian di berbagai negara. Kita pernah mengalami masa emas perkembangan pariwisata. Pada Tahun 1995, sektor pariwisata sempat menjadi sektor penghasil devisa terbesar, dengan

perolehan devisa sekitar 15 milyar dollar AS, ketika ekspor kayu, tekstil, dan migas mengalami penurunan.

Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis 17.508 pulau yang juga merupakan Negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia . pantai – pantai di Bali,tempat menyelam di Bunekan,Gunun Rinjani di Lombok, dan berbagai taman Nasional di Sumatera merupakan contoh tujuan wisata alam di Indonesia.

Tempat-tempat wisata itu didukung dengan warisan budaya yang kaya yang mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis Indonesia yang dinamis dengan 719 bahasa daerah yang dituturkan di seluruh kepulauan tersebut. Candi Prambanan dan Borobudur, Toraja, Minagkabau dan Bali merupakan contoh tujuan wisata budaya di Indonesia. Hingga 2010 terdapat tujuh lokasi di Indonesia yang telah ditetapkan oleh UNESCO yang termasuk dalam daftar situs Warisan Dunia.

Dalam upaya pemerataan pembangunan di seluruh tanah air, pembangunan daerah dan kawasan yang kurang berkembang, misalnya dikawasan timur Indonesia, daerah terpencil dan daerah perbatasan perlu ditingkatkan sebagai perwujudan wawasan nusantara (UUD 1945 Tap No. 11/MPR/1993).

Pembangunan daerah di arahkan untuk menciptakan terwujudnya masyarakat pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, menggalakan prakarsa dan peran aktif masyarakat serta meningkatkan pendayagunaan potensi daerah secara optimal dan terpadu, khususnya dalam bidang ekonomi yang menyangkut kesejahteraan umum dengan berbagai cara

yang dilakukan pemerintah salah satunya adalah dengan cara memberikan pandangan tentang betapa pentingnya berwirausaha.

Pariwisata merupakan sumber pokok dari pendapatan bagi banyak Negara. Saat ini pariwisata merupakan ekspor nomor tiga dalam ekonomi sesudah tekstil dan kayu lapis. Pemerintah mulai memperhatikan bahwa pariwisata dapat menjadi dasar pembangunan regional karena wilayah kecil lebih cenderung mempunyai perekonomian dengan diversifikasi tinggi. Oleh karena itu pembangunan pariwisata perlu diperhatikan agar kawasan potensi wisata dapat memberikan sumbangan yang optimal bagi devisa Negara atau bagi masyarakat desa yang berada di sekitar objek wisata.

Objek wisata memang sangat cocok untuk dijadikan tempat berwirausaha, selain sebagai objek wisata, masyarakat dapat juga membuka usaha mereka di objek wisata sesuai dengan aturan yang dimiliki oleh lokasi- lokasi wisata yang telah ditetapkan dengan demikian masyarakat dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan membuka usaha di lokasi wisata Bukit Lawang. Di samping itu juga, ada beberapa permasalahan yang muncul yakni, rendahnya kualitas pelayanan pariwisata, kerusakan lingkungan, kebersihan yang menurun, kurangnya keamanan (ketertiban), dan iklim usaha yang tidak kondusif. Oleh sebab itu lokasi-lokasi wisata harus tetap dijaga keindahan dan kebersihannya sehingga masyarakat setempat dan yang lainnya juga bisa terus membuka usahanya tanpa merusak keindahan dan kebersihan tempat wisata tersebut, begitu juga dengan pengunjung sudah seyakinya juga bertanggung jawab dalam memelihara kebersihan dan keindahan lokasi wisata yang dikunjungi.

Provinsi Sumatera Utara saat ini dijadikan sebagai daerah pembangunan pariwisata dengan dasar pertimbangan karena banyak lokasi objek wisata yang baik serta meliputi alam, budaya, bahari, terutama rekreasi di daerah yang sejuk, seperti Danau Toba, Salib Kasih, Taman Wisata Iman, Pemandian Air Soda Tarutung, pemandian air panas Raja berneh, Beras Tagi, Gundaling, dan masih banyak lagi lokasi wisata yang begitu menakjubkan yang dapat di gunakan sebagai tempat untuk berwirausaha.

Kabupaten Langkat bagian dari Sumatera Utara yang memiliki potensi alam dan budaya yang sangat indah seperti, hutan, sungai serta laut(pantai), Kabupaten ini memiliki potensi alam yang luar biasa, disamping tanahnya subur, Langkat memiliki banyak ekowisata yang harus dikunjungi, dan tidak kalah dari tempat - tempat wisata terindah di Indonesia lainnya.

Sungai yang bening dan bersih sangat cocok untuk Arung Jeram serta menantang para pencinta Alam, Air terjun yang indah, wisata Gunung dan Pantai serta penangkaran hewan langka, ada banyak lokasi wisata di Langkat yang sudah populer dan sering dikunjungi oleh wisata-wisata luar seperti Pantai Biru, Tangkahan, Pantai SB, Bukit Lawang dan masih banyak lagi lokasi wisata yang belum diketahui banyak orang yang tidak kalah indahnya seperti Air terjun Lau Berte, Pantai Seruwei, Lau Kersik Simalem, Air terjun Tongkat dan tempat pemandian Pangkal Namo Sira-sira serta masih banyak lagi potensi-potensi alam yang ada di Langkat yang tidak kalah menariknya bila berkunjung ke lokasi tersebut.

Bukit Lawang memiliki potensi alam yang sangat indah, selain itu tanah yang subur membuat tumbuh-tumbuhan bertumbuh dengan baik dan subur.

Pemerintah melihat potensi alam yang sangat baik di tempat ini sehingga pemerintah segera memperindah kembali tempat wisata tersebut. Selain itu pemerintah juga berfikir dengan adanya lokasi wisata maka masyarakat setempat khususnya bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan, dan telah tersaingi karena hanya memiliki bekal pendidikan rendah dapat terbantu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan ikut berpartisipasi membuka usaha mereka di tempat objek wisata sesuai dengan kemampuan mereka tanpa harus minder karena pendidikan yang dikecap masih rendah, melainkan mereka bisa bersaing dilapangan melau skill mereka dalam berusaha untuk menarik pelanggan di lokasi wisata tersebut.

Dari hasil survei yang saya lakukan maka saya memperoleh data yang membuka usaha sebanyak 200 orang dan hampir 20 orang yang berjualan berkeliling. Dengan demikian tempat wisata Bukit Lawang bisa di jadikan wadah untuk membuka usaha bagi yang tidak memiliki pekerjaan, dan yang sudah bekerja juga dapat menambah usaha mereka lagi.

Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Objek Wisata Bukit Lawang Dengan Kegiatan Usaha Masyarakat Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat”

1.2. Identifikasi Masalah

1. Pengunjung maupun yang berdagang kurang peduli dengan kebersihan objek wisata
2. Secara umum perekonomian masyarakat ditentukan oleh hasil panen bercocok tanam mereka

3. Kegiatan Usaha yang sama membuat pendapatan masyarakat menjadi berkurang.
4. Hanya sebagian masyarakat yang memiliki pekerjaan tetap dan lumayan.
5. Banyaknya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan/pengangguran

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan meluasnya permasalahan dalam penelitian, mengingat keterbatasan peneliti baik dari segi akademik, tenaga, biaya maupun waktu, serta dari efisiensi dan efektifnya penelitian ini maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada Hubungan Lokasi wisata Bukit Lawang Dengan Kegiatan Usaha Masyarakat Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat yaitu pada program peningkatan pendapatan masyarakat Dengan adanya Lokasi wisata Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran objek wisata Bukit Lawang?
2. Bagaimana gambaran kegiatan usaha masyarakat yang ada di objek wisata Bukit Lawang?
3. Adakah hubungan objek wisata dengan kegiatan usaha masyarakat Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui gambaran objek wisata Bukit Lawang.
2. Untuk mengetahui gambaran kegiatan usaha masyarakat di objek wisata Bukit Lawang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan objek wisata dengan kegiatan usaha masyarakat Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

1.6. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini, terdiri dari kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Sebagai bahan masukan bagi pengembangan wacana ilmu dan bahan acuan rujukan bagi peneliti lain yang akan mengkaji untuk semakin memaksimalkan upaya keberhasilandalam pelaksanaan usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan Untuk menambah khasanah keilmuan dibidang ekonomi pada umumnya dan khususnya mengenai kebijakan ekonomi

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Bukit Lawang Kecamatan Bahorok untuk memaksimalkan upaya peningkatan pendapatan masyarakat

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengusaha kecil dalam memperbaiki perekonomiannya.
- c. Membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti.
- d. Sebagai masukan bagi jurusan Pendidikan Luar sekolah Universitas Negeri Medan dalam membuat program-program berwirausaha di Bukit Lawang mengingat banyaknya potensi yang dimiliki Bukit Lawang.

THE
Character Building
UNIVERSITY